BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan temuan penelitian adalah uraian hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui tindakan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian serta paparan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang "Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang".

Berikut paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Antara Lain:

A. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

a. Profil Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Sebelum peneliti menyampaikan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan terkait dengan pelaksanaan Majelis Mataresnah, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tentang Majelis Mataresnah sendiri agar lebih memperkuat terhadap keakuratan hasil temuan penelitian.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Majelis Mataresnah merupakan kegiatan keagamaan yang berisi pembacaan Sholawat Nariyah, Sholawat Al-Barzanji dan ceramah agama yang dilaksanakan oleh suatu

kelompok masyarakat dari Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dan sekitarnya, dengan anggota yang lebih banyak di dominasi oleh remaja.

Kegiatan tersebut didirikan oleh tokoh agama dari desa Madulang yaitu K. Muhammad Bahri Wahid, pada tahun 2015. Tujuan didirikannya kegiatan tersebut adalah untuk merangkul remaja desa Madulang dan sekitarnya serta menyelamatkan mereka dari kerusakan karakter dan moral yang jauh dari ajaran Agama Islam melalui kegiatan keagamaan.

Sasaran kegiatan tersebut adalah remaja dari desa Madulang dan sekitarnya, namun banyak juga anggota yang ikut dari selain kalangan remaja dan dari luar desa Madulang. Jumlah remaja yang mendominasi hampir 75% dari keseluruhan anggota yang ikut Majelis Mataresnah, dimana jumlah anggotanya yaitu 150 orang anggota dan 7 orang pengurus.

Jumlah anggota dan pengurus tersebut adalah anggota tetap yang sudah resmi mendaftarkan diri dalam kegiatan Majelis Mataresnah, dimana meraka sudah memiliki seragam berupa jaket yang menjadi ciri khas dari Majelis Mataresnah, dan namanya telah tercantum dalam buku daftar hadir. Namun banyak juga anggota tidak tetap yaitu masyarakat yang ikut terhadap kegiatan tersebut tetapi tidak mendaftarkan dirinya sebagai anggota, sebab Majelis Mataresnah merupakan kegiatan keagamaan yang besifat dakwah yang tidak dibatasi oleh pendiri dan juga pengurus terhadap siapa saja yang bisa bergabung dan ikut serta, baik dari masyarakat madulang sendiri, anggota

yang sudah mendaftarkan dirinya maupun masyarakat dari luar Desa Madulang dan yang belum mendaftarkan dirinya sebagai anggota.[1]

Untuk kepengurusan dalam Majelis Mataresnah terdiri dari:

Kepengurusan	Nama
Ketua	K. Muhammad Bahri Wahid
Dewan Keagamaan	KH. Abdul Qodir
Sekertaris	Ustad Samsidin
Bendahara	Ustad Ali Makki
Korlap (Koordinator Lapangan)	Ustad Kallam
Keacaraan/Jubir	Ustad Moh. Kosen
Keamanan	Abdus salam

Berikut adalah hasil Dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti terkai dengan gambaran Majelis Mataresnah di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

[1] Observasi Majelis Mataresnah di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Gamabar 4.1
Gambaran Majelis Mataresnah

Dari Hasil Dokumentasi di atas bisa dilihat bagaimana kegiatan Majelis Mataresnah yang berisikan anggota paling banyak para remaja, dengan seragam jaket yang dikenakan sebagai ciri atau tanda sebagai anggota tetap serta suasana keagamaan yang berisikan Sholawat dan ceramah agama.

Kemudian peneliti juga memperkuat temuan penelitian ini dengan wawancara kepada beberapa pihak terkait Majelis Mataresnah, dimana dalam wawancara kegiatan tersebut peneliti pertama mewawancarai pendiri sekaligus ketua kegiatan tersebut yaitu K. Muhammad Bahri Wahid.

> "Majelis Mataresnah adalah koloman kata orang madura, yang bertujuan untuk merangkul anak-anak muda dalam kegiatan agama sehingga nantinya mereka bisa terbentengi dengan agama dari berbagai hal-hal yang tidak baik, yang keluar dari ajaran Agama Islam sepeti kerusakan moral dan karakter, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa hari ini banyak anak-anak muda yang moralnya rusak akibat media sosial dan budaya-budaya barat, sehingga hal ini jika tidak di lawan maka akan menyebabkan kerusakan bagi anak-anak muda. Maka saya bersama dengan teman-teman melawannya dengan membuat wadah yang dapat merangkul anak-anak muda dalam kegiatan keagamaan, sehingga jadilah Majelis yang diberi nama Majelis Mataresnah. Kegiatan tersebut adalah koloman yang lebih diperuntukkan bagi anak-anak muda atau remaja dari desa Madulang, namun saya dan teman-teman tidak membatasinya pada siapa saja yang boleh ikut, baik itu dari desa Madulang atau dari luar, baik anak-anak muda atau orang tua, semuanya bebas dan boleh bergabung, baik mau menjadi anggota tetap

dengan membeli seragam atau hanya ikut sesekali saja semuanya boleh dan bebas, sebab ini adalah media dakwah Islamiyah."[2]

Kemudian Peneliti Juga mewawancarai pengurus Dewan Keagamaan dari Majelis Mataresnah yaitu KH. Abdul Qodir, Beliau juga menyampaikan hal sama terkait dengan Majelis Mataresnah.

> "Majelis Mataresnah adalah acara keagamaan yang berisikan pembacaan Sholawat Nariyah bersama, Sholawat Al-Barzanji serta cermah agama, yang di ikuti oleh remaja dari desa Madulang dan sekitarnya. Kegitan tersebut didirikan oleh K. Muhammad Bahri Wahid dengan tujuan utama untuk merangkul anak-anak muda yang disatukan melalui kegiatan kegamaan yaitu Sholawat agar bisa membentengi diri mereka dari pengaruh budaya dan tradisi diluar Islam terutama dari kerusakan Akhlak. Maka Majelis Mataresnah ini sebenarnya adalah dakwah keagamaan untuk remaja agar bisa memiliki budaya Islami dan terhindar dari kerusakan Zaman."[3]

Kemudian Peneliiti juga mewawancarai pengurus keacaraan/Jubir dari Majelis Mataresnah, yaitu Ustad Moh. Kosen. Beliau memberikan ketegasan yang sama dengan narasumber sebelumnya terkait Majelis Mataresnah.

> "Majelis Mataresah adalah koloman anak-anak muda yang dibingkai dengan acara Sholawat bersama, pembacaan Sholawat Nariyah dan A-Barzanji bersama dan pengajian umum keagamaan. Dalam Majelis ini anggota yang ikut dan menjadi anggota tetap lebih banyak para remaja, sebab tujuan Majelis ini memang diperuntukkan untuk anak-anak muda agar bisa bersatu dalam kegiatan agama dan terhindar dari kerusakan moral. Kegiatan tersebut pada saat pertama didirikan di sampaikan bahwa tujuannya memang untuk mendidik anak-anak muda dan menyatukannya dalam kolom Majelis Sholawat, yang kemudian dinamakan dengan Majelis Mataresnah. Pendirinya adalah K. Muhammad Bahri Wahid yang saat ini menjabat sebagai ketua. Maka dengan adanya Majelis ini para anak-anak muda bisa bersilaturrahmi dan tergabung dalam kegiatan agama, terbukti dari anggotanya yang saat ini cukup banyak."[4]

b. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

---

[2] K. Muhammad Bahri Wahid, Pendiri dan ketua Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[3] KH. Abdul Qodir, Dewan Keagamaan Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[4] Ustad Moh. Kosen, Keacaraan/Jubir Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Mataresnah dilakukan secara rutin setiap minggu di tempat yang sama atau bisa disebut sebagai Markasnya, yaitu di PP. Nurul Jihad, di kediaman K. Muhammad Bahri Wahid, selaku pendiri sekaligus ketua pengurus Majelis Mataresnah. Adapun alasan dilaksanakan di tempat yang tetap tersebut adalah hasil dari kesepakatan pengurus dan anggota agar lebih memudahkan masyarakat yang ingin ikut serta dan bergabung dalam Majelis Mataresnah.

Waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut yaitu setiap malam rabu setelah Sholat Isya' sekitar jam 19:00 Wib, dimana sebagian anggota sudah hadir sebelum Isya' dan Sholat berjamaah bersama di Masjid PP. Nurul Jihad dan sebagian yang lain berangkat dari rumahnya sehabis Sholat Isya'.

Waktu pelaksanaan Majelis Mataresnah tersebut terkadang bisa berubah apabila ada permintaan dari anggota untuk mengadakannya, bahkan terkadang bisa melaksanakan dua kali acara dalam satu minggu, sebab waktu rutinan malam rabu tidak terlalu paten karena kegiatan tersebut merupakan dakwah yang tidak bisa dibatasi oleh waktu.

Adapun rangkain acara dalam Majelis Mataresnah yaitu terdiri dari beberapa kegiatan yang telah disusun sebelumnya oleh pengurus bagian Keacaraan/Jubir, antara lain:

a. Lantunan Sholawat Nabi oleh grub Al-Banjari Majelis Mataresnah
b. Pembukaan Bisurati al-Fatihah
c. Pembacaan Sholawat Nariyah 4.444
d. Pembacaan Sholawat Al-Barzanji Bimahllil Qiyam

e. Ceramah Agama

f. Penutup/Do'a

Sebelum dimulainya acara Majelis Mataresnah, maka di isi dengan Sholawat oleh grub Al-Banjari Majelis Mataresnah. Kemudian pada saat acara dimulai, untuk pemandu pelaksaan acara dilakukan oleh Keacaraan/Jubir. Kemudian untuk bagian pembuka acara adalah pendiri sekaligus ketua Majelis Mataresnah yaitu K. Muhammad Bahri Wahid yang dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Nariyah 4.444x, Bagian pemandu Sholawat Al-Barzanji dipmpin oleh grub Al-Al-Banjari Majelis Mataresnah, dan untuk bagian yang mengisi ceramah agama serta penutup acara/do'a adalah dewan keagamaan Majelis Mataresnah yaitu KH. Abdul Qodir, namun terkadang juga di isi oleh penceramah yang di undang pada Majelis Mataresnah, dimana biasanya hal tersebut dilakukan pada saat peringatan hari besar Islam seperti Bulan Muharram, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj dan lian sebagainya.

Hal menarik yang dilihat oleh peneliti saat pelaksanaan Majelis Mataresnah adalah pembacaan Sholawat Nariyah 4.444 kali yang dibagi ke seluruh anggota yang hadir, yang dihitung dengan cara menggunakan batu yang sudah disediakan oleh pengurus sebanyak 4.444 lalu dibagi keseluruh anggota. Cara menghitung dengan batu tersebut agar lebih memudahkan pembagian dan penghitunganya, karena jumlah 4.444 yang yang cukup banyak.[5]

[5] Observasi Majelis Mataresnah di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Kemudian dalam pelaksaan Majelis Mataresnah tersebut untuk anggota yang menjadi pengurus memiliki tugas yang sudah terbagi dan di atur agar pelaksanaanya bisa berjalan dengan baik. Antara lain:

Kepengurusan	Nama
Ketua	Mengkoordiner Pelaksanaan Majelis Mataresnah
Dewan Keagamaan	Membidangi Dan, Atau Mengatur Bagian Keagamaan (Ceramah Agama)
Sekertaris	Mencatat Keanggotaan Dan Keperluan Majelis Mataresnah
Bendahara	Mengatur Keuangan Dan Seragam Majelis Mataresnah
Korlap (Koordinator Lapangan)	Mengatur Hubungan Kemasayarakatan, Serta Melayani Pelaksanaan Majelis Mataresnah
Keacaraan/Jubir	Mengatur Pelaksanaan Dan Al-Banjari Majelis Mataresnah
Keamanan	Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Majelis Mataresnah

Maka dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menarik pemahaman bahwa pelaksanaan Majelis Mataresnah bersifat formal, rapi dan sangat

teratur, sehingga tidak heran apabila dalam pelaksaannya peneliti melihat kondusifnya acara meskipun dilaksanakan setiap minggu, sebab kepengurusan yang sudah tertata rapi menjadikan kegiatan dapat dengan mudah untuk dilaksanakan.

Kemudai peneliti juga mengambil dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan Majelis Mataresnah di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, dimana hal ini akan memperkuat terhadap hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Majelis Mataresnah

Dari Gambar tersebut dapat dilihat bagaimana pelaksanaan Majelis Mataresnah yang diikuti oleh para remaja dan bertempat di PP. Nurul Jihad, Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tersebut berjalan dengan kondusif, dimana isi dari kegiatan tersebut adalah lantunan Sholawat Nabi yang pimpin oleh grub Al-Banjari Majelis Mataresnah, serta ceramah agama yang dilakukan oleh dewan keagamaan. Kondusifitas kegiatan tersebut, selain karena semangat dari diri anggota juga karena kerapian pembagian tugas-tugas pengurus Majelis Mataresnah, sehingga meskipun dilaksanakan setiap minggu tetap bisa berjalan dengan baik.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait tentang pelaksanaan Majelis Mataresnah, dimana Narasumber pertama yang ditemui oleh peneliti adalah pendiri sekaligus ketua Majelis Mataresnah yaitu K. Muhammad Bahri Wahid. Beliau menyatakan hal yang senada dengan apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi di atas.

> "Pelaksanaan Majelis Mataresnah dilaksanakan secara rutin setiap minggu, dan isinya yaitu Sholawat bersama, Sholawat Nariyah 4.444 kali, Sholawat barzanji dan juga ada ceramah agamanya. Inilah yang kami laksanakan bersama dengan teman-teman pengurus untuk merangkul anak-anak muda. Mereka yang suka dengan Sholawat atau memiliki bakat, bisa bergabung dengan grub Al-Al-Banjari Majelis Mataresnah. Grub Al-Al-Banjari tersebut yang mengisi Sholawat pada pelaksanaan Majelis Mataresnah. Untuk bagian ceramahnya yang mengisi adalah KH. Abdul Qodir, tetapi untuk peringatan hari besar Islam pengisi ceramah agamanya kami mengundang muballigh dari luar."[6]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Korlap (Koordinator Lapangan) Majelis Mataresnah, yaitu Ustad Kallam. Beliau memberikan keterangan yang sama terkait pelaksanaan Majelis Mataresnah serta apa saja isi dari kegiatan tersebut.

> "Aktivitas keagamaan yang ada dalam Majelis Mataresnah di isi dengan Sholawat Nabi sebelum acara di mulai oleh Al-Banjari Majelis Mataresnah, juga saat Sholawat Al-Barzanji. Selain Sholawat juga ada ceramah agama yang di isi oleh dewan keagamaan, KH. Abdul Qodir. Berlangsungnya kegiatan ini sekitar 2 jam dari Sholawat nabi sampai dengan penutup. Jadi isi dari kegiatan ini dimulai dengan Sholawat, terus Barzanji, ceramah agama dan terakhir di tutup dengan pembacaan doa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu di PP. Nurul Jihad kediaman K. Muhammad Bahri Wahid selaku pendiri dan ketua Majelis Mataresnah."[7]

Kemudian peneliti juga mewawancarai dewan keagamaan selaku pengisi pada ceramah agama, yaitu dewan keagamaan KH. Abdul Qodir.

[6] K. Muhammad Bahri Wahid, Pendiri dan Ketua Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[7] Ustad Kallam, Korlap (Koordinator Lapangan) Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Hal ini untuk mepertegas temuan penelitian sebelumnya terkait dengan pelaksanaan Majelis Mataresnah.

> "Dalam pelaksanaanya, Majelis Mataresnah memberikan suatu suguhan kegiatan keagamaan yang menarik yaitu Sholawat Nabi, kemudian pembacaan Sholawat Nariyah 4.444 kali, dimana hal ini menjadi suatu terobosan baru terkait koloman orang Madura. Selain itu sebagai media dakwah, Majelis Mataresnah juga menyuguhkan Maui'dah Hasanah atau ceramah agama, dimana penanggung jawabnya adalah saya sendiri. Untuk hari-hari biasa memang di isi sendiri oleh saya sebagai pengurus dibidang ini, kemudian untuk peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan yang lainnya itu saya dengan teman-teman pengurus mengundang penceramah. Untuk pelaksanaan koloman Majelis Mataresnah memang bagi saya sangat ekstrim, sebab acara yang terkesan formal bisa dilaksankan setiap minggu. Mungkin hal ini karena kepengurusan pada Majelis Mataresnah bisa dikatakan aktif."[8]

Selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil wawancara terkait pelaksanaan Majelis Mataresnah tersebut, maka peneliti juga mewawancarai pengurus Keacaraan/Jubir, yaitu Ustad Moh. Kosen.

> "Pelaksanaannya disusun dengan beberapa kegiatan, mulai dari lantunan Sholawat Nabi pada saat pra acara dilaksanakan, kemudian saat acara di isi dengan pembukaan, Sholawat nariyah 4.444 kali yang dibagi ke semua anggota, terus dilanjutkan dengan Sholawat Al-Barzanji, Keemudia ceramah agama dan terakhir di paripurnai dengan pembacaan doa. Dalam pelaksanannya untuk pengisi Sholawat adalah grub Al-Al-Banjari Majelis Mataresnah sendiri, kemudian pemandu acaranya adalah anggota dari Keacaraan/Jubir, kemudian untuk bagian Sholawat Nariyah di pimpin langsung oleh K. Muhammad Bahri Wahid, dan untuk pengisi ceramah agamanya RKH. Abdul Qodir selaku dewan keagamaan, dan terkadang di isi oleh penceramah dari luar untuk hari-hari tertentu. Dalam pelaksanaannya yang mengawal dan mengatur adalah pengurus Keacaraan/Jubir yaitu saya sendiri bersama dengan dewan keagamaan."[9]

2. Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

[8] RKH. Abdul Qodir, Dewan Keagamaan Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[9] Ustad Moh. Kosen, Keacaraan/Jubir Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kenakalan remaja di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang yaitu sebagian kecil dari remaja Desa Madulang ada yang suka main trek-trekkan, ada yang suka sabung ayam, ada yang suka berjudi, bahkan ada yang sampai memakai sabu-sabu dan maling, serta masih banyak lagi kenakalan yang telah terlihat oleh masyarakat, dan tokoh-tokoh Desa Madulang. Namun kenakalan tersebut tidak dilakukan dengan terang-terangan oleh remaja yang nakal, akan tetapi secara sembunyi-sembunyi, dan hanya bersifat buah bibir masyarakat saja yang tidak di ungkap siapa saja pelakunya.

Kenakalan remaja tersebut di sebabkan oleh kurangnya perhatian baik dari orang tua maupun dari tokoh agama, sehingga tanpa adanya sentuhan pendidikan dan rangkulan dari orang tua dan tokoh agama, maka remaja Desa Madulang menjadi nakal dan dengan bebas melakukan tindakan yang tidak baik tersebut.

Sedangkan pendidikan yang diterima oleh remaja Desa Madulang hanya pada saat berada dan masih aktif di sekolah saja, dan kebanyakan remaja yang bersekolah hanya sampai di pendidikan tingkat sekolah menengah atas saja, lalu setelah lulus dari sekolah sebagian ada yang menganggur dan sebagian ada yang merantau untuk bekerja keluar kota atau keluar negeri. Untuk remaja yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, bahkan mengenyam pendidikan di pesantren juga ada, namun hanya beberapa saja dari keseluruhan remaja Desa Madulang.

Tingkat kenakalan remaja Desa Madulang apabila di persentasekan sekitar 30%, namun dari jumlah tersebut tidak semunya melakukan tindakan nakal yang

parah seperti trek-trekkan, sabu-sabu, atau maling. Hanya sebagian kecil saja, dan itupun tidak jelas siapa saja pelakunya. Namun kekhawatiran masyarakat adalah takut akan remaja yang nakal tersebut akan berimbas dan meluas pada remaja yang masih baik apabila dibiarkan, sehingga meskipun saat ini jumlah remaja yang nakal sedikit, perlu untuk diperhatikan terutama oleh tokoh-tokoh Agama.

Kenakalan remaja tersebut terjadi sebelum adanya Majelis mataresnah, namun mulai dari adanya Majelis tersebut sampai saat ini sudah mulai berkurang dan justru sudah banyak remaja yang berminat untuk mengenyam pendidikan di pesantren, dimana hal itu terlihat dari suasana Desa Madulang yang terlihat baik-baik saja, dan lingkungan yang tidak ada buah bibir masyarakat terkait kenakalan remaja justru yang terlihat adalah remaja-remaja yang semangat pada saat mengikuti Majelis Mataresnah.[10]

Perubahan dari moral yang kurang terdidik sampai menjadi remaja yang semangat dalam kegiatan keagamaan dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang penelti ambil pada saat acara Majelis Mataresnah berlangsung.

Gambar 4.3
Remaja Desa Madulang

[10] Observasi di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Melihat dari antusias dan semangat remaja Desa Madulang saat mengikuti kegiatan Majelis Mataresnah tersebut maka dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja yang dulunya tidak baik, kini sudah mulai berkurang dengan adanya sentuhan keagamaan Majelis Mataresnah yang dapat mendidik krakter dan moralnya, serta menyuguhkan mereka kegiatan Sholawat bersama yang dapat menyatukan mereka sesama remaja.

Namun untuk mempertegas temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait tentang kenakalan remaja Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Maka informent pertama yang peneliti wawancarai adalah kepala desa Madulang Bapak Jamil, SH. Beliau selaku tokoh pimimpin masyarakat Desa yang lebih tahu tentang keadaan di Desa Madulang.

> "Kenakalan remaja di Desa Madulang jika diperhatikan dari dulu maka luar biasa sekali, banyak remaja-remaja yang kurang terdidik dan terjerumus dalam kenakalan. Ada yang suka trek-trekkan, ada yang suka sabung ayam, bahkan ada yang melapor ke saya bahwa masyarakat saya ada yang memakai sabu-sabu dan maling. Pelakunya kebanyakan anak-anak muda yang kurang perhatian dari orang tua maupun tokoh-0tokoh disini. Akan tetapi pada saat saya menerima pemberitahuan bahwa K. Muhammad Bahri Wahid selaku tokoh panutan Desa Madulang akan membuat kegiatan untuk remaja, yang saat ini dinamakan Majelis Mataresnah tersebut, maka saya sangat senang dan mendukung, sebab saya juga tertolong dan terbantu untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa saya ini. Dan sejak adanya Majelis tersebut sampai saat ini, saya memperhatikan bahwa begitu banyak manfaat dan hasilnya terutama dalam mengatasi kenakalan remaja. Saya bersyukur saat ini tidak mendengar lagi ada masyrakat saya yang terjerumus dalam sabu-sabu atau maling."[11]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendiri sekaligus ketua Majelis Mataresnah yang memberikan perhatiannya untuk mengatasi

[11] Bapak Jamil, SH., Kepala Desa Madulang, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

kenakalan remaja Desa Madulang dengan mengadakan kegiatan keagamaan tersebut.

> "Kenakalan remaja di Desa Madulang begitu memprihatinkan, banyak anak-anak muda yang kurang terdidik sehingga krakter dan moralnya menjadi rusak. Pada saat saya mendengar ada masyarakat yang terjerumus dalam sabu-sabu, maka saat itulah saya terpatri untuk merangkul mereka, mendidik mereka dan merangkul mereka. Sehingga saya bersama dengan sebagia masyarakat mendirikan Majelis Mataresnah ini. Alhamdulillah, beberapa tahun berjalan dari tahun 2015 silam, kenakalan remaja saat ini sudah berkurang, bahkan anak-anak muda yang ikut serta dalam Majelis Mataresnah semakin bertambah. Itu membuktikan bahwa kegiatan keagamaan tersebut ada hasilnya, membuat remaja-remaja yang nakal menjadi berbalik menyukai Sholawatan."[12]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap remaja Desa Madulang langsung untuk menguatkan hasil temuan peneliti di atas, yaitu peneliti mewawancarai Hasan Bashri selaku anggota tetap Majelis Mataresnah dari Desa Madulang.

> "anak-anak muda disini dulunya banyak yang nakal. Ada yang suka trek-trekkan, nyabung ayam, bahkan pemakai sabu-sabu juga ada. Saya pada saat itu masih MTS sudah di ajak berjudi dan sabung ayam. Tetapi sejak saja bergabung dengan Majelis Mataresnah, alhamdulillah saya dan juga sebagian teman-teman yang nakal sudah berhenti dari kenakalan tersebut. K. Muhammad Bahri Wahid sangat mengayomi dan merangkul kita, dan menyelamatkan kita dari tindakan-tindakan nakal tersebut."[13]

Peneliti juga mewawancarai Akwan Ali Fathoni, selaku remaja yang tidak menjadi anggota tetap Majelis Mataresnah, namun terkadang sesekali ikut kegiatan tersebut.

> "Kenakalan remaja disini beragam, seperti yang di sebutkan oleh hasan, ada yang judi, nyabunbg ayam, sabu-sabu dan pernah ada kabar ada yang menjadi maling. Tapi saya sendiri melihat saat ini, anak-anak muda disini biasa-biasa saja. Bahkan teman-teman saya sudah banyak yang mondok. Hal itu bisa karena adanya Majelis Mataresnah seperti yang Hasan tadi bialng, kalau manfaatnya sangat baik dalam mengatasi kenakalan remaja,

[12] K. Muhammad Bahri Wahid, Pendiri dan Ketua Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[13] Hasan Bahsri, Remaja Desa Madulang sekaligus Anggota Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022

bahkan bisa mengubah mereka menjadi suka Sholawatan dan pengajian."[14]

3. Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang didapatkan temuan penelitian bahwa Majelis Mataresnah sebagai wadah pemersatu pemuda Desa Madulang dan sekitarnya, sebagai media dakwah Islamiyah, dan sebagai pendidikan bagi remaja menghasilkan dampak yang sangat baik dalam mengatasi kenakalan remaja sesuai dengan tujuan didirikannya kegiatan tersebut, dimana hal itu terlihat dari jumlah anggota Majelis Mataresnah yang terus bertambah, juga semangat para pemuda anggota Majelis Mataresnah dalam mengikuti kegiatan, bahkan mereka mengusulkan sendiri untuk mengadakan kegiatan diluar waktu rutinan, dimana dalam satu minggunya bisa mengadakan dua kali kegiatan atas ususlan mereka sendiri.

Selain itu, kenakalan remaja yang dulu pernah menjadi buah bibir masyarakat, dan meresahkan orang tua dan tokoh-tokoh Desa Madulang, kini sudah redam dan tidak terdengar kabar lagi kabar adanya remaja yang melakukan tindakan keriminal seperti trek-trekkan, sabu-sabu atau maling. Justru saat ini kebanyakan remaja sudah terdorong untuk melakukan hal-hal positif dan sebagian besar sudah banyak yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

[14] Akwan Ali fathoni, Remaja Desa Madulang, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022

Pendidikan dan dakwah Islamiyah yang disuguhkan Majelis Mataresnah untuk remaja Desa Madulang dan sekitarnya, melalui Sholawatan, pembacaan Sholawat Nariyah, dan nasehat yang tertuang dalam ceramah agama memberikan sentuhan yang ampuh dalam meminimalisir kenakalan remaja. Melalui Majelis Mataresnah, mereka di rangkul dan di didik serta dibudayakan dalam suasana keagamaan, sehingga dampaknya membuat remaja menjadi lebih terjaga dan terseleamatkan krakter dan moralnya.

Juga, remaja Majelis Mataresnah bisa bertambah semangat untuk mengikuti kegiatan karena dapat bertemunya remaja-remaja Desa Madulang dan sekitarnya yang membuat mereka lebih mudah untuk bertukar pikiran, serta kebebasan yang diberikan kepada mereka oleh pendiri untuk mengadakan acara kapan saja di luar waktu rutinan. Maka akibatnya dakwah Islamiyah serta tujuan Majelis Mataresnah akan lebih mudah tersampaikan dan diterapkan.

Jadi Implikasi kegiatan Majelis Mataresnah dalam meminimalisir kenakalan remaja di dukung oleh ciri khas gerakan tersebut yang mengutamakan remaja, sehingga para pemuda bisa bersatu, serta di dukung oleh isi dari kegiatan tersebut yang memadukan antara lantunan Sholawat Nabi, penanaman spritual melalui pembacaan Sholawat Nariyah, dan ceramah agama. Maka hasil yang diperoleh adalah remaja yang dulunya nakal bahkan sampai menyentuh tindakan-tindakan keriminal, kini menjadi pemuda yang semangat mengikuti kegiatan keagamaan.[15]

[15] Observasi di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Implikasi yang dihasilkan Majelis Mataresnah tersebut bisa dilihat dalam dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat dilaksanakannya kegaiatan Majelis Mataresnah.

Gambar 4.4
Implikasi Majelis Mataresnah

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat dilihat bagaimana semangat remaja dalam mengikuti kegiatan Majelis Mataresnah, sehingga hal ini menunjukkan implikasi Majelis tersebut dalam meminimalisir kenakalan remaja yaitu mengubah dan membudayakan mereka dalam kegiatan keagamaan yang bersifat positif apalagi di tambah dengan adanya nasehat-nasehat yang meneguhkan dan merawat krakter-krakter dan moral baik mereka, sehingga yang dulunya moral mereka kurang terdidik kini menjadi terawat dan terjaga serta sebagian mereka yang dulunya terjerumus dalam tindakan-tindakan nakal bahkan keriminal, kini

menjadi pemuda yang semangat dalam kegiatan dakwah Islamiyah dan keagamaan.

Kemudian untuk memperkuat temuan penelitian di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait implikasi Majelis Mataresnah, dimana wawancara pertama peneliti mewawancarai kepala desa Madulang, yaitu Bapak Jamil, SH.

> "Implikasi atau dampak yang saya lihat dengan adanya Majelis Mataresnah ini sangat luar biasa sekali dalam membantu tugas saya mengatasi remaja-remaja yang nakal, bahkan dengan adanya kegiatan tersebut membuat remaja justru lebih baik dan terdidik. Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa dulu sering masuk laporan kepada saya ada masyarakat yang melakukan tindakan-tindakan negatif bahkan tindakan kerimimnal, dan itu pelakunya kebanyakan anak-anak muda yang tidak memiliki pekerjaan, dan tidak bersekolah. Namun setelah adanya Majelis Mataresnah, yang dipimpin oleh K. Muhammad Bahri Wahid, remaja-remaja yang nakal dapat di rangkul, di didik dan di bawa dalam kegiatan keagamaan yang bersifat positif, sehingga kenakalan yang dulu sering terjadi, kini sudah hampir tidak ada sama sekali laporan ke saya."[16]

Kemudian Peneliti juga mewawancarai K. Muhammad Bahri Wahid, selaku pimpinan Majelis Mataresnah, dimana beliau yang pertama kali memiliki perhatian untuk mendidik anak-anak muda melalui Majelis Mataresnah.

> "Dampak Majelis Mataresnah dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Madulang atau sekitarnya, dari penilaian saya sendiri sudah lumayan ada hasil. Saya bersyukur bisa mengayomi, dan merangkul anak-anak muda di sini dalam kegiatan keagamaan, mengajak mereka Sholawatan, muraqobah dengan Sholawat Nariyah 4.444 kali itu, dan mendidik mereka semua yang sudah tergabung, sehingga ha ini akan membuat krakter, moral dan akhlak mereka akan lebih baik. Dan saat ini bisa dilihat hasilnya, alhadulilah remaja-remaja yang dulunya nakal, kini sudah bisa bergabung, Sholawatan bersama di Majelis Mataresnah."[17]

[16] Bapak Jamil, SH., Kepala Desa Madulang, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[17] K. Muhammad Bahri Wahid, Pendiri dan Ketua Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

Kemudian Peneliti juga mewawancarai pengurus Korlap (Koordinator Lapangan), yang memang bertugas untuk mengajak remaja Desa Madulang untuk bergabung dalam kegiatan Majelis Mataresnah, yaitu Ustad Kallam.

> "Saat pertama kali saya mengajak remaja untuk bergabung dengan Majelis Mataresnah ini, itu sangat sulit sekali. Tapi saat ini justru sebagian dari remaja malah mendaftarkan diri sendiri tanpa perlu di ajak. Jadi dampaknya bagi saya sangat luar biasa, dimana dulu anak-anak muda disini enggan mengikuti kegiatan semacam ini, justru sekarang malah menajdi bersemangat. Akibatnya, pemuda-pemuda yang jalannya tersesat dalam tindakan-tindakan nakal seperti narkoba, saya yaqin sudah tidak ada lagi. Remaja Desa Madulang sudah baik."[18]

Kemudian untuk mempertegas hasil wawancara di atas, maka peneiti mewawancarai Hasan Bashri dan Akwan Ali Fathoni, selaku pemuda dari desa Madulang.

> "Dampak Majelis Mataresnah dalam meminimalisir kenakalan remaja bisa dilihat dari perubahan perilaku dan penampilannya, dimana dulunya remaja banyak yang pakai celana pendek, tapi saat ini pakai sarung seperti santri. Dulu kerjaannya main sabung ayam, judi atau trek-trekkan, tapi sekarang justru sibung dengan Sholawatan dan pengajian Majelis Mataresnah. Jadi dampaknya sangat banyak. Remaja disini bisa lebih baik, lebih terdidik, dan bisa mengubah kebiasaannya dari perilaku yang nakal menjadi senang Sholawatan. Hal itu juga membuat orang tua dan masayarakat ikut senang."[19]

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam temuan penelitian ini terkait Majelis Mataresnah di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang yaitu Majelis ini

[18] Ustad Kallam, Korlap (Koordinator Lapangan) Majelis Mataresnah, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

[19] Hasan Bashri dan Akwan Ali Fathoni, Pemuda Desa Madulang Kecamatan Omben Sampang, Wawancara Langsung di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, pada tanggal 31 Juli 2022.

adalah kegiatan koloman atau rutinan untuk anak-anak muda atau remaja yang di kemas dalam kegiatan keagamaan dengan berisiskan kegaiatan pembacaan Sholawat dan juga pengajian umum, dimana anggotanya lebih banyak memang didominasi oleh para remaja sesuai dengan tujuan didirikannya. Kemudian anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut terdiri dari anggota tetap yang terdaftar, dan juga anggota tidak tetap yaitu masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut tetapi tidak mendaftar dan tidak memiliki seragam. Kegiatan Tersebut merupakan wadah yang merangkul anak-anak muda, dengan tujuan agar mereka bisa tersatukan dan tergabung dalam kegiatan keagamaan, serta bisa terselamatkan dari kerusakan moral dan akhlak.

Kemudian Dari tindakan observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan Majelis Mataresnah tersebut yaitu bahwa pelaksanannya dilakukan secara rutin setiap minggu di PP. Nurul Jihad, namun terkadang bisa bisa diluar waktu rutinan apabila ada permintaan dari anggota. Kemudian kegiatan keagamaan dalam Majelis Mataresnah berupa Sholawat Nabi, Sholawat Nariyah 4.444 kali dan ceramah agama, dimana susunan acaranya di atur oleh pengurus Keacaraan/Jubir dengan format sebagai berikut; Lantunan Sholawat Nabi pra acara, acara berisi pembukaan, Sholawat Nariyah, Sholawat Al-Barzanji, ceramah agama, dan penutup/do'a. Adapun pengisi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut telah di atur oleh Keacaraan/Jubir dengn format sebagai beriku; Pemandu dalam pembacaan Sholawat Nabi adalah grub Al-Banjari Majelis Mataresnah, Pemandu/MC acara adalah Keacaraan/Jubir, pembuka acara tidak ditentukan langsung atau sesuai keadaan, pempinan pembacaan Sholawat

Nariyah adalah K. Muhammad Bahri Wahid sendiri selaku ketua pengurus, pengisi ceramah agama untuk hari-hari biasa adalah pengurus dewan keagamaan yaitu RKH. Abdul Qodir, namun untuk peringatan hari-hari besar Islam adalah penceramah dari luar yang di undang, dan penutup acara juga tidak ditentukan langsung atau sesuai keadaan.

Melihat dari susunan kepengurusan, pembagian tugas, dan susunan acara yang peneliti temukan di atas, maka bisa dipahami bahwa Majelis Mataresnah merupakan kegiatan koloman/rutinan yang bentuk pelaksanaanya formal atau teratur, sehingga peneliti juga bisa menyimpulkan bahwa pelaksaan Majelis Mataresnah tersebut untuk bisa merangkul remaja dan membawa mereka pada kegiatan positif berupa Sholawat bersama sekaligus mendengarkan ceramah agama adalah tindakan yang sangat serius dan sungguh-sungguh.

2. Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, bisa disimpulkan temuan penelitian terkait kenakalan remaja di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang bahwa remaja Desa Madulang sebelum adanya Majelis Mataresnah melakukan tindakan-tindakan nakal yang bergam dari kenakalan biasa sampai yang sangat fata.

Kenakalan remaja Desa Madulang seperti trek-trekkan, judi, sabu-sabu dan maling, semuanya saat ini sudah berkurang bahkan bisa dikatakan untuk tindakan nakal yang fatal seperti sabu-sabu dan maling sudah tidak ada, dimana hal itu bisa terlihat dari lingkungan remaja yang sudah baik dan banyak yang ikut serta dalam kegiatan Majelis Mataresnah.

3. Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Dari observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, mengahsilkan temuan penelitian bahwa implikasi kegiatan Majelis Mataresnah dalam meminimalisir kenakalan remaja di desa Madulang yaitu menjadikan remaja yang dulunya kurang terdidik, dan kurang perhatian sehingga menjadi pemuda yang berkarakter, bermoral dan berperilaku tidak baik, menjadi remaja yang semangat dalam kegiatan keagamaan yang di tandai dengan bertambahnya anggota Majelis Mataresnah, dan pelaksanaan Majelis tersebut diluar waktu rutinan atas usulan mereka sendiri.

Pemuda yang dulunya suka bermain trek-trekkan, sabung ayam bahkan sabu-sabu dan maling yang lumrah menjadi buah bibir dan meresahkan masyarakat, kini beralih menyukai Sholawatan Majelis mataresnah meskipun tidak menjadi anggota tetap, serta saat ini tidak ada kabar lagi ke kepala desa atau tokoh agama dan masyarakat akan perilaku-perilaku tercela tersebut.

Efektifitas Majelis Mataresnah dalam mendidik pemuda di dukung dengan eksistensi kegiatan tersebut yang mengutamakan para pemuda serta membebaskan mereka untuk mengadakan acara dan ikut serta, sehingga menjadikan dakwah Islamiyah yang dikemas dengan Sholawatan dan ceramah agama lebih mudah tersampaikan karena pemuda bisa lebih mudah mengekspresikan ide dan kemauannya, serta lebih mudah bertukar pikiran.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada temuan penelitan diatas maka selanjutnya dilakukan pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Majelis adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan di bimbingan oleh alim ulama' yang tujuannya untuk membina dan mengajarkan hubungan anatara manusia dengan Allah SWT. dan hubungan antara manusai dengan sesame manusianya yang bertujuan untuk membina remaja yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Sedangkan arti Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama' dari kata صلوات sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid yang berarti doa.[20]

Maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Sholawat adalah perkumpulan orang-orang yang membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad, yang bertujuan untuk membina remaja yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.[21]

Majelis Sholawat adalah bentuk pendidikan Islam yang didalamnya terdapt nilai-nilai yang sangat berguna dalam rangka mencapai kebahagian di dunia dan akhirat. Karena untuk meraih cinta dan Ridha'nya Allah SWT, dapat dicapai dengan membaca Sholawat. Sholawat adalah ditujukan kepada Rasulullah SAW. sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya. Majelis Sholawat adalah berkumpulnya jamaah anggota Sholawat yang didalamnya ada pembacaan Sholawat. Biasanya, dalam majelis ini juga mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah dan memimpin

[20] Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerbangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984), 5.
[21] Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*, (Jakarta: Gema Insani 2002), 240.

Sholawat. Abaza mendefinisikan majelis Sholawat sebagai berikut : "pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses *Sholawat* dan *ta'lim* berlangsung".[22]

Tujuan serta fungsi Majelis adalah sebagai lembaga keagamaan, sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah, yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru, remaja dan masyarakat yang ada di dalamnya. Maka fungsi Majelis sebagai lembaga pendidikan ini, dengan sendirinya Negara akan diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilaksanakan oleh warga masyarakatnya yang terorganisir secara mandiri.[23]

Majelis Mataresnah sendiri adalah kepanjangan dari *Majelis Tretan Sholawat Nariyah*, merupakan kegiatan kemasyarakatakan yang ditunjukkan untuk anak-anak muda serta didirikan oleh masyarakat atas intruksi, inesiatif dan ajakan K. Muhammad Bahri Wahid selaku tokoh agama Desa Madulang kepada masyrakat dengan adanya keprihatinan akan perilaku remaja yang kurang baik, sehingga tujuan diadakannya majelis Mataresnah ini yaitu sebagai pendidikan nonformal, dakwah Islamiyah yang merangkul para pemuda akan terselamtkan dari karakter dan moral yang tidak baik, sehingga anggota yang tergabung serta sasaran dari Majelis ini adalah remaja. Dalam Majelis ini di isi dengan lantunan Sholawat Nabi, pembacaan Sholawat Nariyah 4.444 kali dan juga ceramah agama.

Pendidikan dan dakwah yang disajikan dalam Majelis Mataresnah dikemas dalam ceramah agama dan pembudayaan kegiatan keagamaan yang

[22] Abaza, M *Markets Of Faith* (Jakarta: Da'wa dan Islamic Gentrification,2004), 67.
[23] Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), 434.

diharapkan menjadi karakter yang tertanam dalam diri remaja Desa Madulang dan sekitarnya, khususnya yang tergabung dalam Majelis Matresnah.

Maka melihat dari beberapa keterangan di atas, bisa dikatakan bahwa Majelis Mataresnah dapat dikategorikan sebagai Majelis yang berjenis Majelis Sholawat, dimana dalam kegiatan tersebut terdapat perkumpulan masayarakat, serta juga didirikan oleh masyarakat sendiri dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dipimpin oleh seorang tokoh agama. Selain itu didalamnya juga terdapat pendidikan yang dikemas dalam bentuk cermah agama atau pengajian, dan dilakukan secara rutin setiap minggu di kediaman K. Muhammad Bahri Wahid, atau berpindah tempat sesuai dengan usulan dan kesepakatan anggota.

2. Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa disebut dengan masa remaja, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami berbagai pertumbuhan mulai dari fisik, emosional, dan intelektual dengan jangka yang cepat. Oleh karena itu, maka seorang remaja di tantang untuk menghadapi perkembagan itu baik fisiknya, identitasnya, serta padangan dunia yang luas.[24]

Masa remaja ini merupakan fase yang penuh gairah, berkobarnya semngat serta penuh dengan energi dan sebagian berperan pergolakan didalam dirinya untuk menghitungkan eksistensi dirinya, tetapi ada juga yang berada di zona kegeliasahan, resah, canggung disebabkan perubahan hormone. Lalu pada fase peralihan ini kemudian tak jarang menimbulkan adanya penyimpangan-

[24] EB Surbakti, *Kenakalan Remaja Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 7.

penyimpangan, dikarenakan proses pencarian jati diri dari dirinya yang baru. Akibatnya banyak remaja yang salah jalur dan terjerumus kedalam perilaku yang dan tindakan yang tidak baik menjadi nakal.[25]

Kenakalan remaja didalam ilmu sosial di artikan sebagai penyimpangan. Baik dalam perilaku yang berkaitan dengan norma-norma social, atau aturan social yang berlaku.[26] kenakalan remaja adalah perilaku ataun perbuatan yang bertolak belakang dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan hal ini di anggap memberikan dampak negatif bagi lingkungan terutama pada pelakunya, serta bagi lingkungan sekitarnya.[27]

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu terjadi, secarai garis besar ada dua faktor yang mendasari hal itu yakni faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal ini cederung kepada faktor psikologi pribadi seseorang, dan faktor keluarga.[28] Sedangkan Faktor Eksternal sendiri cenderung disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, dan teman bermain.[29]

Bentuk bentuk kenalan remaja ada yang menimbulkan korban fisik pada orang lain yaitu perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, perkoasaan, perampokan dan lain sebagainya. sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib, da kenakalan yang menimnulkan kerugian materi seperti perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan seperti perusakan,

[25] EB. Surbakti, *Kenaklan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008) 2.
[26] Prayitno & Amati, E. Dasar-Dasr Bimbingan *Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004,) 9.
[27] Ariyanik Siti, Elly Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kebupaten Situbondo", *Jurnal Etitas Sosiologi* 1, No.2 (Agustus 2012), 3.
[28] Rahman Taufiqurianto Dako, "Kenakalan Remaja," *Jurnal Inovasi* 9, No.2 (Juni 2012): 5.
[29] Rahman Taufiqrianto Dako "Kenakalan Remaja, *Junal Inovasi,* 9, No. 2 (Juni 2012): 4.

pencurian dan lain-lain, ada kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti memakai dan menggunakan narkotika, minuman keras, dan hubungan seks bebas dan lain sebagainya, dan ada kenakalan yang melawan status, misalnya bolos sedang jam sekolah, kebut-kebutan di jalan raya, membantah perintah oaring tua , dan sebagainya.[30]

Di Desa Madulang sendiri kenakalan remaja yang telah terjadi sangat beragam, mulai dari kenakalan yang merugikan dirinya sendiri sampai kenakalan yang merugikan masyarakat dan juga dirinya, bahkan harus berhadapan dengan pihak yang berwajib seperti trek-trekkan, sabu-sabu, judi dan maling.

Penyebab dari kenakalan remaja ini juga di akibatkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua dan tokoh masyarakat, lingkungan masyarakat yang kurang baik, serta pergaulan yang mendorong terhadap tindakan dan perilaku yang tidak baik. Akibatnya, para pemuda kurang terididik dan enggan untuk melakukan perilku yang baik, justru memilih melakukan hal-hal yang sesuai dengan kemaunnya walaupun itu merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Lalu dengan adanya Majelis Mataresnah pada tahun 2015, perlahan kenakalan yang terjadi tersebut mulai berkurang, bahkan saat ini dari informasi yang ada, remaja desa Madulang lebih tertarik terhadap kegiatan keagamaan ketimbang perilaku yang merugikan tersebut dan juga kabar kenakalan remaja seperti trek-trekkan dan lainnya sudah bisa dikatakan tidak ada. Kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat saat ini sudah tidak lagi menjadi buah

[30] Sarlita Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 76.

bibir, namun mereka justru terlihat menjadi remaja santri yang gemar dan senang Sholawatan.

Maka dari keterangan di atas, peneliti meihat kenakalan remaja di desa Madulang ini terjadi akibat faktor internal dan eksternal, dimana paling utamanya adalah faktor keluarga dan teman, sehingga dalam mengatasi kenakalan tersebut bisa dengan memberikan perhatian dan merangkul mereka agar bisa di berikan pendidikan, sebagaimana yang dilakukan oleh Majelis Mataresnah dalam menyelamatkan remaja Desa Madulang dan sekitarnya dari perilaku-perilaku nakal yang merugikan.

3. Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Pengertian implikasi yaitu segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya sebuah proses perumusan kebijakan. Atau diartikan sebagai akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi Adapun menurut Silalahi, pengertian implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program/kebijakan tersebut.[31]

Menurut Winarno terdapat lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Kelima dimensi tersebut yaitu implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat, kebijakan mungkin memiliki implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar tujuan kebijakan, kebijakan mungkin memiliki

[31] *Https.Dosenpintar.Com*

implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan dating, evaluasi menyangkut biaya yang dikeluarkan untuk program-program kebijakan public, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung masyarakat akibat adanya kebijakan publik.[32]

Majelis Sholawat adalah berkumpulnya jamaah anggota Sholawat yang didalamnya ada pembacaan Sholawat. Biasanya, dalam majelis ini juga mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah dan memimpin Sholawat. Majelis Mataresnah sendiri merupaka bagian dari pendidikan Islam yang didalamnya terdapt nilai-nilai yang sangat berguna dalam rangka mencapai kebahagian di dunia dan akhirat.[33]

Majelis Mataresnah ditunjukkan untuk anak-anak muda serta didirikan oleh masyarakat atas intruksi, inesiatif dan ajakan K. Muhammad Bahri Wahid selaku tokoh agama Desa Madulang kepada masyrakat dengan adanya keprihatinan akan perilaku remaja yang kurang baik, sehingga tujuan diadakannya majelis Mataresnah ini yaitu sebagai pendidikan nonformal, dakwah Islamiyah yang merangkul para pemuda agar bisa terselamtkan dari karakter dan moral yang tidak baik, sehingga anggota yang tergabung serta sasaran dari Majelis ini adalah remaja.

Implikasi Majelis Mataresnah merupakan akibat dari adanya kegiatan tersebut terhadap remaja Desa Madulang dalam meminimalisir atau mengatasi kenakalannya, sesuai dengan alasan dan tujuan di adakannya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, maka implikasi yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian di atas dapat dinilai telah berhasil dalam meminimalisir kenakalan remaja, sebab

[32] Ibid.,
[33] Abaza, M *Markets Of Faith* (Jakarta: Da'wa dan Islamic Gentrification,2004), 67.

akibat dari adanya kegiatan Majelis Mataresnah bisa memberikan perubahan yang mencolok dari sebelum adanya kegiatan tersebut, dimana remaja yang sebelumnya berperilaku sesuai kemaunnya saja meskipun hal itu merugikan bahkan sampai terjerumus dalam tindakan keriminal, saat ini melalui pendidikan, dakwah dan kegiatan Islami dalam Majelis Mataresnah yang sudah berjalan beberapa tahun membuat mereka menjadi pemuda yang berperilaku baik dan menyukai kegiatan keagamaan.

Implikasi yang dihasilkan melalui kegiatan Majelis Mataresnah dalam meminimalisir kenakalan remaja tersebut bisa dipahami bahwa keefektifannya di dasari oleh beberapa hal, yaitu eksistensi kegiatan tersebut yang mengutamakan remaja sebagai anggota merupakan sasaran yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi dimasyarakat, kebebasan berekpresi dan bertukar pikiran serta bertemunya orang-orang dalam fase yang sama membuat remaja menjadi betah, dan suguhan Sholawat berirama, dzikir dengan Sholawat Nariyah dan nasihat-nasihat dalam ceramah agama menghasilkan kegiatan yang mengkolaborasikan antara kekuatan sepiritual dan pendidikan.